

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PELAKSANAAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU YANG MEMILIKI BAYI USIA 0-24 BULAN DI PUSKESMAS BINJAI ESTATE TAHUN 2018

Irma Handayani

*Program Studi Diploma Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan, Indonesia
email: handay1502@gmail.com*

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding the baby purely, what is meant purely is that the baby is only given breast milk for 6 months without any additional liquid, such as milk, formula, honey, tea, water and without providing additional food, such as bananas, milk porridge, biscuits, porridge or rice team. This study aims to determine the relationship of knowledge with the implementation of exclusive breastfeeding to mothers who have babies aged 0-24 months. This type of research used in this study was analytically with a cross sectional study approach. The number of samples is 30 people. Sampling was done by using Random Sampling Technique with data collection tools using a questionnaire. Data analysis with chi square test. The results showed there was a relationship of knowledge with the implementation of exclusive breastfeeding for mothers with infants aged 0-6 months at the Binjai City Health Center in 2018. For the Binjai City Health Center to actively and routinely conduct counseling about exclusive breastfeeding to the community, especially women of childbearing age and pregnant women, and breastfeeding mothers.

Keywords: *Knowledge; Exclusive ASI; Breastfeeding Mothers*

LATAR BELAKANG

Sejak zaman dahulu sebelum ada istilah ASI eksklusif ibu telah memiliki naluri untuk menyusui bayinya walaupun masih dengan cara yang primitif dan tradisional. Apa bila kita amati kebiasaan yang berlaku sejak dahulu dimana seorang ibu melahirkan di rumah, di ranjangnya sendiri dan juga kemudian tidur satu ranjang dengan bayinya. Telah pula disadari bahwa mendekatkan ibu dengan bayinya dapat meningkatkan hubungan psikologis antara ibu dan bayi (Maryunani, 2012)

Dewasa ini, kebanyakan wanita Indonesia, khususnya para ibu muda, gencar menggalakkan ASI eksklusif. Tentunya, hal ini merupakan kecenderungan yang sangat positif, karena kebutuhan makanan bayi pada 6 bulan

pertama setelah kelahiran memang diperoleh dari ASI. Sayangnya fakta menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih belum maksimal.(Wiji, 2017)

ASI yang baik mengandung banyak zat yang tentunya, tidak terdapat dalam makanan dan minuman apapun, termasuk susu formula termahal dan terbaik. ASI bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Di setiap waktu ASI selalu tersedia, ASI tentunya steril, dan cukup hangat sehingga sangat baik untuk dikonsumsi oleh bayi. Dalam penyediaannya, ASI sangat praktis bagi seorang ibu karena ibu tidak perlu repot mencarikan makanan bayi yang lain dan ibu pun tidak perlu mencuci botol susu untuk memberi ASI pada bayi jika bayi tersebut haus.(Nugroho, 2015)

Pemberian ASI eksklusif (menurut WHO) adalah pemberian ASI pada bayi usia selama usia 6 bulan tanpa tambahan cairan apapun atau makanan lain. ASI dapat di berikan sampai 2 tahun. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi dan ibu. Sehingga pemberian ASI eksklusif tanpa makanan pendamping kepada bayi sampai berumur 6 bulan sangat penting bagi ibu-ibu yang baru mempunyai bayi atau menyusui.(D.S, 2009)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013(Indonesia, 2013) cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih sangat rendah, dimana kesadaran masyarakat masih sangat kurang sehingga angka pelaksanaan ASI Eksklusif berada pada angka 38% diseluruh Indonesia. Hasil survei Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2016,di Indonesia Persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%.Mengacu pada target renstra tahun 2016 yang sebesar 42%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 54,0% telah mencapai target. Menurut Provinsi, cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan berkisar antara 32,3% (Gorontalo) sampai 79,9% (Nusa Tenggara Timur). Di Sumatera Utara sendiri angka pemberian ASI eksklusif masih kurang dari target yaitu 46,8%.

Sebenarnya para bidan juga turut berperan menggalakkan Asi eksklusif, Hal itu sesuai peran dan wewenang bidan yang mengacu pada keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.900/MEN Kes/Su/VII/2002 tentang registrasi dan peraktek bidan. Dalam keputusan tersebut, diharapkan semua bidan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya para ibu hamil, melahirkan, dan menyusui senantiasa berupaya memberikan penyuluhan mengenai pemberian ASI eksklusif sejak pemeriksaan kehamilan.(D.S, 2009)

Pemberian ASI eksklusif yang baik dan benar diharapkan dapat menciptakan suatu individu yang dimasa depan memiliki tubuh, jiwa dan raga yang sehat untuk membantu berperan serta dalam memajukan bangsa kita tercinta Indonesia. Karena dengan pemberian ASI eksklusif yang baik dan benar akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak terutama pada masa emas sang anak nantinya. Sehingga pemenuhan gizi pada saat bayi dengan cara memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan sudah sangat mencakup kebutuhan gizinya.(D.S, 2009)

Pengetahuan juga menjadi faktor kunci dalam tindakan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Overt behaviour*) (Notoatmodjo, 2012)

Beberapa penelitian sebelumnya yang mengadopsi judul Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu

yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan, oleh Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2013) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-12 bulan di Kelurahan Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat.

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Binjai Estate dari 10 ibu yang memiliki bayi dengan rentan usia 0-24 bulan, 4 diantara ibu tersebut melakukan asi eksklusif dan 6 ibu tidak melakukan ASI Eksklusif karena belum terlalu memahami tentang ASI Eksklusif.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengambil judul hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif oleh ibu yang memiliki bayi 0-24 bulan di Puskesmas Binjai Estate 2018.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan bersifat korelasi yaitu penelitian yang di lakukan bertujuan mengungkapkan hubungan korelasi antara variabel dalam rancangan ini penelitian melibatkan dua variabel.(Hidayat, 2013)

Rancangan penelitian ini dengan survey *crros sectional* ialah suatu penelitian untuk

mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Dalam rancangan penelitian ini menggunakan penelitian korelasi yang bertujuan mengungkapkan hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0-24 Bulan Di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari s.d Mei 2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan Di Puskesmas Binjai Estate yang berjumlah 120 orang. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* yang berjumlah 30 responden. Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesinoer. Kegiatan analisis data meliputi persiapan, tabulasi, dan aplikasi data. Uji statistik yang digunakan Uji Chi-Square.(Dahlan, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan ibu tentang Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-24 Bulan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Responden tentang ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-24 Bulan di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2018

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	8	26,7
2	Cukup	5	16,7
3	Kurang	17	56,6

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 17 orang (56,6%), sedangkan yang minoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 5 orang (16,7%)

Tabel 2. Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Bayi Berusia 0-24 Bulan di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2018

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	11	36,7
2	Negatif	19	63,3

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden pelaksanaan ASI Eksklusif dalam kategori negatif yaitu 63,3% (19 orang).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2018

Pengetahuan	Pelaksanaan ASI Eksklusif				Total		P value
	Positif		Negatif				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	8	72,7	0	0	8	26,7	0,000
Cukup	3	27,3	2	10,5	5	16,7	
Kurang	0	0	17	89,5	17	56,6	
Total	11	100	19	100	30	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas bayi tidak diberi ASI eksklusif (negative) yaitu sebesar 89,5% dengan tingkat pengetahuan ibu yang kurang, dan sebaliknya mayoritas bayi diberi ASI eksklusif (positif) yaitu sebesar 72,2% dengan tingkat pengetahuan ibu yang baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 30 ibu yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-24 bulan. Hasil

Hasil Uji Chi-Square diatas pada kolom Asymp. Sig. (2-Sided) menunjukkan nilai probabilitas. Nilai sig-nya adalah 0,00 yang berarti bahwa $p = 0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti “Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan Di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2018. penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurangnya yaitu sebanyak 17 orang (56,6%), dimana seluruhnya tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya atau kategori negatif. Sedangkan

8 ibu (26,75) memiliki pengetahuan baik, dimana seluruhnya memberikan ASI eksklusif pada bayinya atau kategori positif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan cenderung membentuk pelaksanaan ASI Eksklusif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmaniah (2014)(Rachmaniah, 2014) bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI berpengaruh pada tindakan ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Katasura. Senada juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu(2007)(Rahayu, 2007) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang buruk tentang ASI eksklusif menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya hal ini akan mempengaruhi status gizi anaknya. Hal ini juga relevan dengan teori Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.(Notoatmodjo, 2012)

Hasil uji statistic Chi-Square dengan Nilai sig-nya adalah 0,00 yang berarti bahwa *nilai p*= 0,00 < 0,05, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti “Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan Di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2018. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengetahuan individu maka cenderung

membentuk tindakan yang baik. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa adahubungan pengetahuan dengan pelaksanaan ASI eksklusif pada bayi usia 0-24 bulan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rachmaniah (2014)(Rachmaniah, 2014) bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibutentang ASI dengan tindakan ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Kata sura. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2013)(Desfi et al., 2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-12 bulan di Kelurahan Fajar BulanKabupaten Lampung Barat. Penelitian yang dilakukan oleh Ilhami (2015)(Ilhami, 2015) menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengantindakan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kartasura. Relevan juga dengan teori Notoatmodjo (2012)(Notoatmodjo, 2012) bahwa tindakan individu cenderung dipengaruhi oleh pengetahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan denganpelaksanaan pemberian Asi eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan di Puskesmas Binjai Estate tahun 2018.

SARAN

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya Puskesmas Binjai Estate untuk

meningkatkan pemberian penyuluhan kepada ibu menyusui.

2. Bagi Responden

Diharapkan kepada ibu menyusui untuk mencari informasi tentang ASI eksklusif baik dari petugas kesehatan maupun dari media massa (cetak dan elektronik).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang sifatnya lebih kepada pengembangan tentang ASI Eksklusif .

Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Nugroho, T. (2015). *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Rachmaniah, N. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI dengan Tindakan ASI Eksklusif. *Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Rahayu, A. (2007). Karakteristik Ibu Yang Memberikan ASI Eksklusif Status Gizi Bayi. *Jurnal Al Ulum, Vol.3 No.3 Halaman 8-14* .

Wiji, R. N. (2017). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.

DAFTAR PUSTAKA

- D.S, P. (2009). *Buku Pintar ASI Eklsklusif*. Yogyakarta: Diprapres.
- Dahlan, S. (2013). Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. *Jakarta : Salemba Medika*.
- Desfi, L., Reni, Z., & TA, L. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. *Medical Journal of Lampung University Volume 2 No 4 Februari 2013*.
- Hidayat, A. A. A. (2013). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ilhami, M. F. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Kartasura. *Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Indonesia, D. K. R. (2013). Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2013. . . *Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI*.
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini*. Jakata: Trans Info Media.
- Notoatmodjo. (2012). *Pendidikan dan*